



Peran *Kalyāṇamitta* dan Strategi Mengatasi Tantangan Sikap Hormat Siswa di Era Teknologi Modern

Dysan Amaliana¹, Mujiyanto²

^{1,2}Sekolah Tinggi Ilmu Agama Buddha Smaratungga, Boyolali, Indonesia

dysan2019@sekha.kemenag.go.id, mujiyanto@smaratungga.ac.id

ARTICLE HISTORY

Submitted:
01 Desember 2025

Accepted:
16 Desember 2025

Published:
30 Desember 2025

ABSTRACT

Abstract: *The aim of this study is to examine the role of Kalyāṇamitta as a moral guide in guiding students to develop a respectful attitude in the era of modern technology. The literature review method is used as the main approach, accessing relevant literature from various sources. The research findings indicate that Kalyāṇamitta plays a significant role in shaping students' attitudes, especially in emotional management and personal growth. The impact of technology on student attitudes is complex, involving social interaction, the development of attitudes toward the environment, and influence on attitudes toward teachers. To address these challenges, the development of a Digital Ethics Education Program and the integration of character values into the curriculum are proposed. Strengthening the role of teachers, parental involvement, the development of interactive educational applications, digital content supervision, and collaboration with digital ethics experts are also considered crucial steps. Overall, a wise and planned approach is necessary to minimize negative impacts and maximize the positive potential of technology in shaping student attitudes in the modern era.*

Keywords: *Kalyāṇamitta, Respectful, Student*

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji peran *Kalyāṇamitta* sebagai panduan moral dalam membimbing siswa mengembangkan sikap hormat di era teknologi modern. Metode studi pustaka digunakan sebagai pendekatan utama, dengan mengakses literatur-literatur relevan dari berbagai sumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Kalyāṇamitta* berperan signifikan dalam membentuk sikap siswa, terutama dalam manajemen emosional dan pertumbuhan pribadi. Dampak teknologi pada sikap siswa kompleks, melibatkan interaksi sosial, pengembangan sikap terhadap lingkungan, dan pengaruh terhadap sikap terhadap guru. Untuk mengatasi tantangan ini, diusulkan pengembangan Program Pendidikan Digital Etika dan integrasi nilai-nilai karakter dalam kurikulum. Penguatan peran guru, partisipasi orang tua, pengembangan aplikasi pendidikan interaktif, pengawasan konten digital, dan kolaborasi dengan ahli etika digital juga dianggap sebagai langkah-langkah penting. Keseluruhan, pendekatan yang bijaksana dan terencana diperlukan untuk meminimalkan dampak negatif dan memaksimalkan potensi positif teknologi dalam membentuk sikap siswa di era modern.

Kata Kunci: *Kalyāṇamitta, Sikap Hormat, Siswa*

CITATION

Amaliana, Dysan., & Mujiyanto. (2025). Peran *Kalyāṇamitta* Dan Strategi Mengatasi Tantangan Sikap Hormat Siswa di Era Teknologi Modern. *Jurnal Nyasadassana: Jurnal Penelitian, Pendidikan, Sosial, dan Keagamaan*, 4(2), 85-91. DOI: <http://10.59291/jnd.v4i2.148>

PENDAHULUAN

Dalam konteks perkembangan teknologi modern, terutama di dunia pendidikan, terjadi dampak yang signifikan pada berbagai aspek kehidupan. Meskipun teknologi membawa manfaat, terdapat pula tantangan baru yang muncul, terutama terkait dengan sikap dan perilaku siswa (Maritsa et al., 2021). Pemanfaatan teknologi, seperti partisipasi dalam media sosial dan penggunaan perangkat pintar, dapat memberikan dampak yang menguntungkan, namun



JURNAL NYADASSANA: JURNAL PENELITIAN, PENDIDIKAN, SOSIAL, DAN KEAGAMAAN

VOLUME 4 NOMOR 2 DESEMBER 2025
ISSN : 2964-3562 | DOI : 10.59291/jnd.v4i2.148
<https://journal.stabkertaajasa.ac.id/jnd/>

demikian, juga menimbulkan implikasi yang kurang menguntungkan apabila tidak dikelola secara bijaksana dan terencana (Sofyan & Hidayat, 2022). Dalam konteks pendidikan, teknologi memegang peran sentral sebagai fasilitator krusial dalam dinamika pembelajaran, memberikan dampak yang bersifat multifaset, yang dapat bersifat positif ataupun negatif (Mubaroq & Ilham, 2023).

Seiring dengan tantangan tersebut, *Kalyānamitta*, atau sahabat spiritual, memiliki peran krusial dalam membimbing siswa dan memberikan contoh positif, khususnya dalam pengembangan sikap hormat (Dahlia et al., 2022). Ajaran Buddhisme secara kuat mendorong setiap individu untuk terus mengembangkan kapasitas belajar dan melakukan pendidikan diri dengan tujuan mencapai tingkat kebijaksanaan yang tinggi (Ismoyo, 2020). Dengan menerapkan ajaran Buddhisme *Kalyānamitta* dapat membimbing siswa untuk membentuk sikap hormat terhadap guru, sesama siswa, dan lingkungan sekitar (Gunathilake, 2022). Menekankan nilai-nilai seperti kasih sayang, kebijaksanaan, dan kesabaran dijadikan landasan yang kuat dalam membentuk kepribadian siswa yang memancarkan sikap hormat secara utuh dan menyeluruh. Sikap penghormatan dapat diperlihatkan dalam berbagai kondisi dan konteks, termasuk dalam aspek hubungan personal, sosial, dan profesional (Weiss et al., 2018).

KAJIAN TEORI

Perkembangan teknologi telah mengalami perubahan dalam metode pengajaran di dalam kelas, memberikan lebih banyak peluang untuk pembelajaran, pengalaman belajar yang disesuaikan dengan individu, dan memperluas jangkauan akses terhadap pendidikan (Mayasari, 2023). Penggunaan teknologi dalam bidang pendidikan memberikan dampak baik dan buruk. Dampak teknologi terhadap pendidikan diperiksa melalui teori konvergensi media, teori pembelajaran berbantuan komputer, dan teori penerimaan teknologi (Mustafa & Suryadi, 2022). Teori-teori ini memberikan perspektif tentang bagaimana teknologi membentuk pola belajar siswa dan meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Dalam konteks globalisasi yang terus berkembang, kemajuan pesat teknologi informasi menjadi hal yang tak terhindarkan. Fenomena ini memberikan dampak yang berarti terutama pada sektor pendidikan, memengaruhi berbagai aspek, mulai dari metode pembelajaran hingga kemudahan akses terhadap informasi. Progres teknologi informasi membuka peluang baru sekaligus menimbulkan berbagai tantangan yang perlu diatasi oleh lembaga-lembaga pendidikan agar tetap relevan dan mampu menghadapi kebutuhan pendidikan pada era modern ini (Harahap, 2019).

Kalyānamitta memberikan pengaruh positif yang berarti dalam perjalanan kehidupan, membimbing seseorang menuju pencapaian kebahagiaan dengan memberikan arahan moral, dukungan, dan teladan yang bermanfaat (Dahlia et al., 2022). Hubungan *kalyānamitta* juga dapat mendukung siswa dalam mengelola keadaan emosionalnya, sehingga mereka dapat mengembangkan kebijaksanaan dan menunjukkan karakter yang menjadi contoh (Caliadi, 2020). Seseorang yang mengalami pertumbuhan dengan keyakinan dan perilaku yang positif, bijaksana, berkomitmen untuk kebaikan, dan terus-menerus mengembangkan diri melalui pembelajaran yang cerdas berhasil mengintegrasikan esensi kehidupan ke dalam dirinya sebagai unsur yang tidak dapat dipisahkan (*A.III.80*). Peran *kalyānamitta* dalam membentuk sikap hormat siswa dapat dieksplorasi melalui beberapa teori yang merinci aspek-aspek



JURNAL NYADASSANA: JURNAL PENELITIAN, PENDIDIKAN, SOSIAL, DAN KEAGAMAAN

VOLUME 4 NOMOR 2 DESEMBER 2025

ISSN : 2964-3562 | DOI : 10.59291/jnd.v4i2.148

<https://journal.stabkertaajasa.ac.id/jnd/>

tersebut. Teori moral dan etika memberikan kerangka pemahaman mengenai nilai-nilai moral dan etika yang diperkenalkan oleh *kalyāṇamitta* dalam kerangka Buddhisme. Jika seseorang rajin belajar dan teguh dalam moralitas, mereka akan mendapat pujian atas perilaku bermoral dan kebijaksanaan yang mereka miliki. Ketika seorang murid Sang Buddha mendalami ajaran *Dhamma*, memiliki kebijaksanaan, mereka seperti sekeping emas gunung yang telah dihaluskan; siapakah yang layak mengkritiknya? Bahkan para dewa dan *Brahmā* sendiri memberikan pujian kepada individu semacam itu (A.II.8). Dengan menginternalisasi serta mengaplikasikan prinsip-prinsip moral dan etika tersebut dalam kehidupan sehari-hari, siswa mampu membangun dan mengembangkan sikap hormat terhadap sesama siswa, guru, dan lingkungan sekitar mereka, menciptakan fondasi yang kuat untuk interaksi yang saling menghargai dan peduli dalam berbagai konteks kehidupan (Izzati & Sumiyati, 2023).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka (*library research*) sebagai strategi utama dalam mengkaji peran *Kalyāṇamitta* serta strategi mengatasi tantangan sikap hormat siswa di era teknologi modern. Metode studi pustaka dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan dan menganalisis data secara sistematis melalui penelaahan berbagai sumber tertulis yang relevan, sehingga dapat membangun landasan konseptual yang kuat dan mendalam terkait topik penelitian Data yang digunakan dalam penelitian ini bersifat sekunder yang diperoleh dari buku ajaran Buddhisme (Adlini et al., 2022). Pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran literatur secara sistematis dengan memanfaatkan basis data akademik dan jurnal ilmiah kemudian dilakukan seleksi sumber berdasarkan relevansi topik. Data yang telah terkumpul selanjutnya dianalisis menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*). Hasil analisis kemudian disajikan secara deskriptif-analitis guna memberikan gambaran yang komprehensif mengenai peran *Kalyāṇamitta* dan strategi yang dapat diterapkan dalam membina sikap hormat siswa di era digital (Wigdorowitz et al., 2023).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Individu yang memiliki pemahaman mendalam terhadap ilmu pengetahuan dan mampu menghasilkan pemikiran-pemikiran yang luar biasa, sebagaimana orang yang terpelajar dan bijak, tidak akan meratapi segala yang telah terjadi (J.V.478). Saat bersamaan, kehadiran *kalyāṇamitta* (sahabat sejati) memberikan makna yang lebih mendalam pada kehidupan dan menjadi pendorong untuk terus mengarungi perjalanan hidup dengan penuh dedikasi, terutama dalam mempengaruhi sikap seseorang (Widodo, 2021). Hubungan *kalyāṇamitta*, seperti yang dibahas dalam makalah oleh Wickramasekera, dapat mendukung siswa dalam mengelola keadaan emosi mereka. Hubungan ini, mirip dengan peran psikoterapis dalam psikoterapi yang berpusat pada klien, memberikan kesesuaian, penghargaan positif, dan pemahaman empatik, yang merupakan kondisi yang diperlukan dan memadai untuk manajemen emosional (Iulamanova et al., 2021). Dalam konteks lain, kehadiran *kalyāṇamitta* (sahabat sejati) diidentifikasi sebagai sumber keberkahan dalam kehidupan sehari-hari (S.V.2). Kontrastnya, individu yang kurang mendalami pengetahuan, bahkan jika memiliki keberanian dan kehebatan, akan memiliki kebijaksanaan yang setara dengan ketidakpahamannya terhadap hal-



JURNAL NYADASSANA: JURNAL PENELITIAN, PENDIDIKAN, SOSIAL, DAN KEAGAMAAN

VOLUME 4 NOMOR 2 DESEMBER 2025

ISSN : 2964-3562 | DOI : 10.59291/jnd.v4i2.148

<https://journal.stabkertaajasa.ac.id/jnd/>

hal yang sebenarnya (*J.III.57*). Oleh karena itu, peran *kalyāṇamitta* dapat menjadi pedoman moral yang memberikan dampak positif pada perkembangan karakter siswa, terutama dalam aspek manajemen emosional dan pertumbuhan pribadi.

Pengaruh teknologi terhadap sikap siswa terhadap sesama siswa, guru, dan lingkungan merupakan fenomena yang kompleks dan memerlukan analisis holistik. Interaksi sosial dan komunikasi melalui teknologi dapat memberikan dampak positif dengan memfasilitasi konektivitas global antara siswa, memperluas cakupan budaya dan pandangan dunia (Ventouris et al., 2021). Namun, perlu diwaspadai bahwa penggunaan teknologi yang berlebihan dapat berpotensi menyebabkan isolasi sosial, menggeser fokus dari interaksi langsung di dunia nyata. Dalam aspek pengembangan sikap, teknologi memberikan akses terhadap sumber daya pendidikan yang beragam, mendorong pemahaman yang lebih mendalam, dan merangsang keingintahuan siswa (Ashari et al., 2018; Davoodi et al., 2020). Meskipun demikian, terdapat risiko paparan pada konten yang tidak sesuai usia atau negatif, yang dapat memengaruhi pembentukan sikap siswa terhadap berbagai isu. Sikap terhadap otoritas dan guru dapat dipengaruhi oleh penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Sisi positifnya adalah teknologi dapat membuat pembelajaran lebih menarik dan interaktif, memperkuat hubungan antara siswa dan guru. Seperti, orang-orang yang memiliki kebijaksanaan akan mengamati tindakan moral, kebaikan hati, dan perbuatan baik dari individu yang bersangkutan, dan akan mencoba meniru perilaku yang dijadikan teladan tersebut (*A.I.153*).

Namun, perlu diperhatikan bahwa penggunaan teknologi yang tidak terkontrol dapat mengurangi rasa hormat siswa terhadap otoritas guru. Dalam konteks lingkungan, teknologi dapat digunakan untuk membangun sikap positif terhadap keberlanjutan dan tanggung jawab sosial. Kampanye online dan pembelajaran berbasis teknologi dapat membentuk kesadaran lingkungan pada siswa. Namun, penggunaan teknologi yang tidak bertanggung jawab dapat memicu dampak negatif terhadap lingkungan, memengaruhi sikap siswa terhadap perlindungan lingkungan. Dalam menyimpulkan, peran teknologi dalam membentuk sikap siswa memerlukan pendekatan yang bijaksana dan terencana. Integrasi teknologi dalam konteks pendidikan harus mempertimbangkan pengawasan yang cermat, pemilihan konten yang tepat, dan tujuan pendidikan untuk meminimalkan dampak negatif dan memaksimalkan potensi positif teknologi dalam membentuk sikap siswa.

Tantangan sikap hormat siswa di era teknologi modern memerlukan solusi yang komprehensif dan terencana. Salah satu solusi yang diusulkan adalah pengembangan Program Pendidikan Digital Etika, yang melibatkan implementasi kurikulum khusus yang membimbing siswa dalam berkomunikasi secara etis di dunia maya. Program ini juga mencakup pelatihan khusus bagi guru agar dapat memberikan arahan dan pengawasan terhadap perilaku siswa dalam menggunakan teknologi. Jika seseorang mendalami pengetahuan dan teguh dalam moralitas, orang-orang akan memberikan penghargaan atas perilaku bermoral dan proses pembelajarannya (*A.II.8*). Selain itu, integrasi pembelajaran karakter dalam kurikulum sekolah menjadi pendekatan lainnya. Proses pendidikan mencakup aktivitas pembelajaran, latihan materi ajar, penguasaan pengetahuan, pengembangan disiplin moral (*sila*), konsentrasi (*samadhi*), dan pencerahan melalui penguasaan pengetahuan atau kebijaksanaan (*pañña*) (*A.I.231*). Hal Ini mencakup penyisipan nilai-nilai karakter, termasuk nilai hormat, dalam



JURNAL NYADASSANA: JURNAL PENELITIAN, PENDIDIKAN, SOSIAL, DAN KEAGAMAAN

VOLUME 4 NOMOR 2 DESEMBER 2025

ISSN : 2964-3562 | DOI : 10.59291/jnd.v4i2.148

<https://journal.stabkertaajasa.ac.id/jnd/>

kurikulum sehingga siswa dapat menginternalisasi dan mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam penggunaan teknologi (Tantri et al., 2023; Balida, 2023).

Penguatan peran guru sebagai model teladan juga menjadi strategi yang penting. Melalui pelatihan dan dukungan khusus, guru dapat menjadi contoh positif dalam penggunaan teknologi dan membina interaksi yang saling menghormati antara guru dan siswa (Cahya & Yusra, 2023). Partisipasi aktif orang tua dalam pendidikan digital juga diperlukan. Dengan melibatkan orang tua, baik melalui penyuluhan maupun panduan, dapat membantu mengawasi dan mendukung penggunaan teknologi oleh anak-anak (Asyiyah et al., 2022). Pengembangan aplikasi pendidikan interaktif yang fokus pada pengembangan sikap positif, termasuk hormat terhadap sesama siswa dan guru, juga menjadi solusi yang potensial. Aplikasi ini dapat menyediakan platform yang mendukung perkembangan karakter siswa melalui kegiatan pendidikan yang interaktif (Aripradono & Mindy, 2022). Selain itu, pengawasan terhadap konten digital yang diakses oleh siswa dan kolaborasi dengan komunitas serta ahli etika digital menjadi langkah-langkah tambahan yang perlu diimplementasikan. Dengan menerapkan langkah-langkah ini, diharapkan terbentuk lingkungan pendidikan yang seimbang, mendukung, dan memfasilitasi pertumbuhan positif siswa di era teknologi modern. Kerjasama yang aktif antara sekolah, guru, orang tua, dan masyarakat menjadi elemen krusial dalam mengatasi tantangan ini secara efektif dan berkelanjutan (Shofia Rohmah et al., 2023).

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Kalyāṇamitta memiliki dampak positif yang signifikan dalam membimbing siswa untuk mengembangkan sikap hormat di tengah perkembangan teknologi modern. *Kalyāṇamitta* tidak hanya berfungsi sebagai sumber keberkahan harian, tetapi juga sebagai motivator untuk hidup dengan dedikasi tinggi, khususnya dalam membentuk dan memengaruhi sikap siswa. Hubungan dengan *Kalyāṇamitta*, seperti yang dijelaskan oleh Wickramasekera, bukan hanya memberikan dukungan emosional dan pemahaman empatik, melainkan juga menyajikan pedoman moral yang berdampak positif pada perkembangan karakter siswa, terutama dalam manajemen emosional dan pertumbuhan pribadi.

Dalam menghadapi tantangan sikap hormat siswa di era teknologi modern, berbagai solusi dan strategi praktis telah diusulkan. Salah satu solusinya adalah melalui pengembangan Program Pendidikan Digital Etika, yang bertujuan membimbing siswa dalam berkomunikasi secara etis di dunia maya. Program ini mencakup implementasi kurikulum khusus dan pelatihan bagi guru untuk memberikan arahan dan pengawasan terhadap perilaku siswa dalam menggunakan teknologi. Integrasi nilai-nilai karakter dalam kurikulum sekolah dan penguatan peran guru sebagai model teladan merupakan pendekatan yang efektif dalam membentuk sikap positif siswa terhadap penggunaan teknologi. Partisipasi orang tua, pengembangan aplikasi pendidikan interaktif, pengawasan konten digital, dan kerjasama dengan komunitas dan ahli etika digital juga menjadi langkah-langkah penting. Dengan menerapkan strategi ini, diharapkan tercipta lingkungan pendidikan yang seimbang, mendukung, dan memfasilitasi pertumbuhan positif siswa di era teknologi modern.

DAFTAR PUSTAKA

Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., Chotimah, O., & Merliyana, S. J. (2022). Metode



JURNAL NYANADASSANA: JURNAL PENELITIAN, PENDIDIKAN, SOSIAL, DAN KEAGAMAAN

VOLUME 4 NOMOR 2 DESEMBER 2025
ISSN : 2964-3562 | DOI : 10.59291/jnd.v4i2.148
<https://journal.stabkertaajasa.ac.id/ind/>

- Penelitian Kualitatif Studi Pustaka. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 974–980. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3394>
- Aripadono, H. W., & Mindy, A. (2022). Pentingnya Penggunaan Internet Sehat Dan Aman Serta Hak Kekayaan Intelektual Di Kalangan Pelajar SMA Ananda Batam. *Journal UIB*, 4, 134–139. <https://journal.uib.ac.id/index.php/nacospro/article/view/6932>
- Ashari, Z. M., Ngadiman, A. A., Zainudin, N. F., & Jumaat, N. F. (2018). The relationship between knowledge and attitude towards technology gadget usage with students' socio-emotions development. *International Journal of Interactive Mobile Technologies*, 12(7), 152–163. <https://doi.org/10.3991/ijim.v12i7.9711>
- Asyiyah, M. F., Hakim, L., & Hera, T. (2022). Analisis Kolaborasi Orangtua dan Guru Dalam Menanamkan Karakter Peduli Sosial di Era Digital. 6(September), 107–110.
- Balida, D. A. R. (2023). Ethical Challenges in Online Teaching and Learning: a Case Study of a Virtual Class. *Russian Law Journal*, 11(3), 1901–1916. <https://doi.org/10.52783/rlj.v11i3.1959>
- Cahya, U. D., & Yusra, S. (2023). Pengelompokan Zona Belajar Anak Melalui Perencanaan Diskusi Kelas Berbasis Digital di MAN 1 Langsa. *ADMA : Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 3(2), 437–442. <https://doi.org/10.30812/adma.v3i2.2478>
- Caliadi. (2020). *Pergaulan Remaja Buddhis yang Baik*. Kementerian Agama Republik Indonesia.
- Dahlia, Suherman, & Partono. (2022). Peran Kalyāṇamitta Dalam Menanamkan Disiplin Dan Tanggung Jawab Pada Remaja Smb Surya Maitreya. *ABIP: Jurnal Agama Buddha Dan Ilmu Pengetahuan*, 08(2), 48–58. <https://doi.org/10.53565/abip.v8i2.604>
- Davoodi, S., Akbarpour, L., & Hadipour, E. (2020). the Effects of Psychological Variables on Efl Teachers' Attitude Toward Technology: Case Study of Iran. *Information Technologies and Learning Tools*, 77(3), 101–113. <https://doi.org/10.33407/itlt.v77i3.3622>
- Gunathilake, M. D. D. I. (2022). Buddhist Advice for the Development of Student Life. *World Journal of Education and Humanities*, 5(1), 65. <https://doi.org/10.22158/wjeh.v5n1p65>
- Harahap, L. (2019). *Peran Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Pendidikan*. 375–381.
- Ismoyo, T. (2020). Konsep Pendidikan Dalam Pandangan Agama Buddha. *Jurnal Pendidikan Buddha Dan Isu Sosial Kontemporer (JPBISK)*, 2(1), 56–63. <https://doi.org/10.56325/jpbisk.v2i1.19>
- Iulamanova, A., Bogdanova, D., & Kotelnikov, V. (2021). Decision support in the automated compilation of individual training module based on the emotional state of students. *IFAC-PapersOnLine*, 54(13), 85–90. <https://doi.org/10.1016/j.ifacol.2021.10.424>
- Izzati, N. W., & Sumiyati, S. (2023). Implementasi Pendidikan Moral Demi Menciptakan Generasi Emas 2045. *Keislaman Dan Ilmu Pendidikan*, 3(4), 347–354.
- Maritsa, A., Hanifah Salsabila, U., Wafiq, M., Rahma Anindya, P., & Azhar Ma'shum, M. (2021). Pengaruh Teknologi Dalam Dunia Pendidikan. *Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian Dan Kajian Sosial Keagamaan*, 18(2), 91–100. <https://doi.org/10.46781/al-mutharahah.v18i2.303>
- Mayasari, M. (2023). Analisis Penerapan Teknologi dalam Pendidikan dan Dampaknya terhadap Kesehatan di Lingkungan Sekolah. *Journal on Education*, 6(1), 93–100. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i1.2916>



**JURNAL NYADASSANA: JURNAL PENELITIAN,
PENDIDIKAN, SOSIAL, DAN KEAGAMAAN**

VOLUME 4 NOMOR 2 DESEMBER 2025
ISSN : 2964-3562 | DOI : 10.59291/jnd.v4i2.148
<https://journal.stabkertaajasa.ac.id/ind/>

- Mubaroq, M. A., & Ilham, M. F. (2023). Peran Teknologi dalam Peningkatan dan Efektivitas Proses Pembelajaran. *Masaliq*, 3(4), 541–549. <https://doi.org/10.58578/masaliq.v3i4.1209>
- Mustafa, P. S., & Suryadi, M. (2022). Landasan Teknologis sebagai Peningkatan Mutu dalam Pendidikan dan Pembelajaran: Kajian Pustaka. *Fondatia*, 6(3), 767–793. <https://doi.org/10.36088/fondatia.v6i3.2130>
- Shofia Rohmah, N. N., Markhamah, Sabar Narimo, & Choiriyah Widyasari. (2023). Strategi Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dimensi Berkebhinekaan Global Di Sekolah Dasar. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(3), 1254–1269. <https://doi.org/10.31949/jee.v6i3.6124>
- Sofyan, A., & Hidayat, A. (2022). Dampak Perkembangan Teknologi Peningkatan Kualitas Pendidikan. *Jurnal Satya Informatika*, 7(2), 16–25. <https://doi.org/10.17977/um038v4i12021p090>
- Tantri, K. S., Aqilla, N. A., & Sukmawati, A. (2023). Pendidikan Karakter di Era Digital: Mengajarkan Etika dan Tanggung Jawab dalam Penggunaan Sosial Media. *Anwarul*, 3(4), 662–675. <https://doi.org/10.58578/anwarul.v3i4.1278>
- Ventouris, A., Panourgia, C., & Hodge, S. (2021). Teachers' perceptions of the impact of technology on children and young people's emotions and behaviours. *International Journal of Educational Research Open*, 2(October), 100081. <https://doi.org/10.1016/j.ijedro.2021.100081>
- Weiss, A., Burgmer, P., & Mussweiler, T. (2018). Distrust Promotes Divergent Moral Standards for the Self Versus Others. *Personality and Social Psychology Bulletin*, 44(12), 1712–1724. <https://doi.org/10.1177/0146167218775693>
- Widodo, K. T. (2021). Peranan Sahabat Sejati (Kalyanamitta) Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Buddhis. *Seminar Nasional Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 206–211.
- Wigdorowitz, M., McGillivray, B., & Ribary, M. (2023). How Data Papers Present a Unique Contribution To Open Research In The Humanities And Social Sciences. *Edinburgh Open Research*. <https://doi.org/10.2218/eor.2023.8116>